

---

**PROSEDUR KONFIRMASI PIUTANG USAHA DI PT. KDI**

**Dedy Setiawan**

Syntax Corporation Indonesia Cirebon Jawa Barat, Indonesia

E-mail: dedysetiawan11@gmail.com

---

Diterima:

**6 April 2020**

Direvisi:

**8 Mei 2020**

Disetujui:

**6 Juni 2020**

**Abstrak**

Piutang usaha dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sangat menentukan dalam hal kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut. Untuk menghindari dan mengetahui risiko dan kewajaran atas saldo piutang usaha, maka dilakukan prosedur pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur konfirmasi piutang usaha di PT. KDI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara teori menurut buku Sukrisno Agus dalam bukunya dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) telah sesuai dengan prosedur yang dijalankan oleh KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc. & Rekan di PT KDI.

**Kata Kunci:** *Prosedur; Piutang; Usaha*

**Abstract**

*Trade receivables in financial statements describing the financial condition of a company, is very decisive in terms of the smooth financing activities of the company. To avoid and know the risks and fairness of the balance of trade receivables, the examination procedure is carried out by the Public Accounting Firm. The purpose of this research is to find out the procedure of confirmation of trade receivables at PT. KDI. The research methods used in this research are library research and field research. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that in theory according to sukrisno Agus's book in his book and the Professional Standards of Public Accountants (SPAP) has been in accordance with the procedures carried out by KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc. & partner at PT. KDI.*

**Keywords:** *Procedure; Receivables; Business*

## Pendahuluan

Setiap perusahaan mempunyai berbagai kegiatan usaha seperti kegiatan utama atau operasional perusahaan dan kegiatan yang di luar operasionalnya (Kamal, 2018). Perusahaan harus mengelola kegiatan tersebut dengan baik agar tidak menghambat kegiatan yang lain (Tan & Sunarko, 2011). Salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah penjualan barang dan jasa, baik yang dilakukan secara tunai atau kredit yang sesuai dengan perjanjian. Perjanjian jual beli menurut (Hayati, 2016) lahir dan mengikat setelah ada kata sepakat mengenai harga dan barang walaupun belum dilakukan penyerahan barang dan pembayaran harga. Jika dilakukan secara tunai maka perusahaan tersebut akan langsung menikmati keuntungannya tetapi jika dilakukan secara kredit maka perusahaan tersebut akan mempunyai piutang.

Piutang atau tagihan harus menggunakan manajemen yang baik secara efektif dan efisien agar piutang tersebut dapat ditagih sesuai dengan harapan. Pengelolaan piutang perusahaan harus dilakukan dengan baik karena piutang tersebut merupakan sumber pendapatan perusahaan yang tertunda dan merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan karena sebagian besar dana perusahaan dialokasikan dalam bentuk piutang dan pengelolaan yang baik dapat memberikan kesan yang positif terhadap perusahaan dalam kualitas manajemennya.

Bagi sebagian besar perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang cukup besar (Latif & Van Solang, 2017). Untuk beberapa perusahaan jasa, persentasenya bahkan lebih tinggi. Transaksi yang paling umum menciptakan piutang ialah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang yang timbul dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha. Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua hak atau klaim perusahaan untuk menerima kas dimasa yang akan datang karena peristiwa dimasa lalu (Diana & Santoso, 2016).

Piutang usaha (*Account Receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit (Tiong, 2017). Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, yakni dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*) (Amaliyah, 2019).

Piutang disusun dalam laporan keuangan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut dan mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap periodenya (Gatot Supramono, 2014).

Untuk menghindari dan mengetahui risiko dan kewajaran atas saldo piutang usaha maka dilakukan prosedur dalam pemeriksaan piutang usaha pada PT. KDI. Dalam hal ini kewenangan untuk menganalisa dan mengevaluasi atas prosedur audit konfirmasi piutang usaha, (Hidayat, 2018) dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut (Tangke, 2004).

Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen, dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dalam hal ini, jasa auditor sangatlah diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Widyari & Rasmini, 2019).

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk meperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan

kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Heri, 2017).

Sedangkan bukti audit menurut (Suciarti, Suryani, & Kurnia, 2020) adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi (asersi) yang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria. Menurut Mulyadi dalam (Purba, Noch, & M AK, 2018), bukti audit ialah segala informasi yang mendukung angka – angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

Ada tujuh bukti audit yaitu pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, prosedur analitis, wawancara dengan klien, perhitungan ulang, dan observasi (Heri, 2017). Menurut (Agoes, 2012) menyebutkan bahwa, untuk membuktikan efektif tidaknya pengendalian intern di suatu perusahaan, akuntan publik harus melakukan *compliance test* atau *test of recorded transaction*. Untuk membuktikan kewajaran saldo-saldo perkiraan neraca dan laba rugi, akuntan publik harus melakukan *substantive test* dan *analytical review*.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Karamoy & Nangoi, 2014) dengan judul Analisis Piutang Pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis piutang tak tertagih yang dilakukan oleh PT. Sucofindo (Persero) Cabang Manado. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Sucofindo (Persero) Cabang Manado telah melakukan manajemen piutang dan analisis piutang dengan baik. Piutang yang telah jatuh tempo  $\leq 90$  hari dan piutang yang berumur 91-360 hari dapat ditagih dengan baik. Sedangkan piutang yang berumur  $> 1$  tahun dikategorikan sebagai piutang macet yang akan disisihkan menjadi piutang tak tertagih sebesar 55,4%.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis meninjau prosedur konfirmasi piutang usaha di PT. KDI berdasarkan teori menurut buku Sukrisno Agus dalam bukunya dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur konfirmasi piutang usaha di PT. KDI. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menghindari dan mengetahui risiko dan kewajaran atas saldo piutang usaha.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penulis melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tb Hasanuddin yang beralamatkan di Metro Indah Mall Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta - Bandung. Program magang dilaksanakan sejak tanggal 09 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2018.

Dalam penyusunan penelitian, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian terhadap konfirmasi piutang usaha yang dilakukan di PT. KDI sehingga dapat teridentifikasi apabila terjadi masalah, dan penulis dapat mencari pemecahan masalahnya.

2. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan pencarian informasi mengenai prosedur audit konfirmasi piutang usaha dari berbagai sumber, seperti buku Auditing Edisi Ketiga Jilid 1, SPAP, dan sumber-sumber lain yang terkait.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Pemilihan Sampel Konfirmasi Piutang Usaha

Secara teori, pada pemilihan sample (*sampling*) konfirmasi piutang terdapat beberapa cara. Cara sampling yang sering digunakan dalam bukunya Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan edisi 4 buku 1 (Agoes, 2012):

- *Random/judgement sampling* dilakukan secara *random* dengan menggunakan *judgement* akuntan publik.
- *Block sampling*, auditor memilih transaksi bulan-bulan tertentu sebagai sampel.
- *Statistical sampling* dilakukan secara ilmiah sehingga lebih sulit namun sampel yang terpilih adalah representatif.

Menurut SA 530 paragraf 6 menjelaskan bahwa “*Sampling audit* dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan sampling secara statistik dan nonstatistik”. Keputusan untuk menggunakan pendekatan statistik atau nonstatistik dalam sampling membutuhkan pertimbangan auditor; namun, ukuran sampel bukan merupakan kriteria yang tepat untuk membedakan antara pendekatan statistik atau nonstatistik.

Metode utama pemilihan sampel adalah penggunaan pemilihan acak, pemilihan sistematis dan pemilihan sembarang. Pemilihan sampel (*sampling*) konfirmasi piutang usaha menurut KAP Tb Hasanuddin adalah dengan acak atau *random/judgement*, yang mana maksud *judgement* akuntan publik disini prosedur pemilihan sampel untuk konfirmasi piutang diambil dari adalah jumlah piutang yang materialnya paling besar hingga mencapai 60% dari total piutang. Dimana alasan KAP Tb Hasanuddin lebih memberlakukan *random/judgement* sampling ini dikarenakan nilai-nilai yang dipilih tersebut dianggap material.

Berikut merupakan hasil dari pemilihan sampel yang telah dilakukan staf auditor KAP Tb Hasanuddin terhadap PT. KDI.

Tabel 1. Hasil *Sampling*

No	Nama Perusahaan	Jumlah
1	PT. Valesto Indonesia	65,912,735.00
2	PT. Kayaba Indonesia	1,463,000,286.00
3	PT. Showa Manufacturing Indonesia	7,836,671,022.00
4	PT. Somic Indonesia	420,104,432.00
Jumlah		9,785,688,475.00

Analisis yang dilakukan telah membuktikan, bahwa prosedur pemilihan sampel yang dilakukan KAP Tb Hasanuddin Indonesia telah sesuai dengan prosedur yang dikemukakan menurut Sukrisno Agoes (Agoes, 2012) mengenai pemilihan sample dengan cara *random/judgement sampling* dan SA 530 paragraf 6.

### B. Analisis Bentuk Konfirmasi Yang Dipilih

Dalam pemilihan bentuk konfirmasi, KAP Tb Hasanuddin tidak menggunakan bentuk konfirmasi negatif dikarenakan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan dan saldo piutang pada PT. KDI yang relatif besar sehingga tidak dilakukan konfirmasi negatif. Maka KAP Tb Hasanuddin lebih memberlakukan bentuk konfirmasi positif, yang lebih bergantung pada balasan konfirmasi yang telah dikirim, baik setuju ataupun tidak dengan nilai konfirmasi yang diajukan, sehingga dapat dipastikan bahwa surat

konfirmasi telah sampai pada customer dan dapat diverifikasi oleh responden yang bersangkutan. Bentuk konfirmasi positif pun digunakan KAP Tb Hasanuddin karena perusahaan dalam keadaan:

a) Saldo piutang per pelanggan relatif besar

Maksud dari saldo piutang per pelanggan relatif besar menurut KAP Tb Hasanuddin adalah jika saldo piutang per pelanggan lebih dari Rp.50.000.000 karena nilai tersebut dianggap material sehingga harus dilakukan konfirmasi secara positif. Berikut merupakan saldo piutang per pelanggan yang relatif besar yang didapat dari hasil *random/judgement sampling* dimana *judgement* menurut KAP Tb Hasanuddin yaitu prosedur pemilihan sampel untuk konfirmasi piutang diambil dari jumlah piutang yang materialnya paling besar hingga mencapai 60% dari total piutang.

Tabel 2. Data Konfirmasi

Name	No. Confirmation	Amount
PT. Valesto Indonesia	TB/AR/01/2018	65,912,735.00
PT. Kabaya Indonesia	TB/AR/02/2018	1,463,000,286.00
PT. Showa Manufacturing Indonesia	TB/AR/03/2018	7,836,671,022.00
PT. Somic Indonesia	TB/AR/04/2018	420,104,432.00

Dari tabel data konfirmasi tersebut dapat dilihat bahwa saldo piutang perpelanggan bernilai relatif besar dan material sehingga perlu adanya konfirmasi balasan untuk mengetahui pembayaran aktif.

### C. Analisis Prosedur Apabila Konfirmasi Tidak Dijawab

Tabel 3. Data Konfirmasi

Customer	Amount	Data Sent	Reply Data	Amount for Reply	Different
PT. Valesto Indonesia	65,912,735.00	18 Januari 2018	-	65,912,735.00	-
PT. Kabaya Indonesia	1,463,000,286.00	18 Januari 2018	22 Januari 2018	1,463,000,286.00	-
PT. Showa Manufacturing Indonesia	7,836,671,022.00	18 Januari 2018	21 Januari 2018	7,836,671,022.00	-
PT. Somic Indonesia	420,104,432.00	18 Januari 2018	24 Januari 2018	420,104,432.00	-

Dari tabel hasil konfirmasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Tiga konfirmasi yang telah kembali (*confirm balance*) sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dengan amount konfirmasi yang berbeda-beda dan tanggal penerimaan konfirmasi balasan yang berbeda. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.
- PT. Kayaba Indonesia
  - PT. Somic Indonesia
  - PT. Showa Manufacturing Indonesia

Untuk amount konfirmasi yang berbeda, KAP Tb Hasanuddin akan melakukan identifikasi lebih lanjut dari data yang ada, namun jika hasilnya tetap berbeda maka staf auditor akan memberitahukan kepada klien untuk mengecek secara terperinci dimana perbedaan itu bisa terjadi.

- b) Satu konfirmasi yang tidak kembali (tidak ada balasan). Dengan adanya surat konfirmasi yang tidak dibalas (*no reply*), maka staf auditor melakukan prosedur alternatif, yakni *test subsequent event* atas piutang usaha.

Tabel 4. *Subsequent Event*

Customer	IDR	Invoice		Amount	Official Payment/Bank Payment		Total Amount Vouched
		No	Date		Date	Bank	
PT Valestpa Indonesia	65,915,735.00	498	30-Nov-17	65,915,735.00	31-Jan-18	Bank Permata	65,915,735.00

*Subsequent event* menjelaskan buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal neraca sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan. (Azizah, 2019) Pada tabel tersebut terdapat satu pelanggan yang tidak dapat membalas konfirmasi. Dapat disimpulkan bahwa secara teori prosedur audit konfirmasi atas piutang yang dilakukan telah sesuai dengan data yang ada atau yang dimaksudkan oleh KAP Tb Hasanuddin.

## Kesimpulan

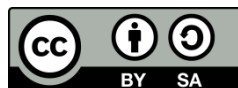
Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis mengenai prosedur dalam pemeriksaan konfirmasi piutang usaha pada PT. KDI, terhadap teori yang dibuat oleh Sukrisno Agoes dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan prosedur konfirmasi yang dilakukan oleh KAP Tb Hasanuddin, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prosedur pemilihan sample untuk konfirmasi piutang usaha pada PT. KDI, dalam penyajian prosedur konfirmasi yang dilakukan oleh KAP Tb Hasanuddin telah sesuai dengan prosedur yang dikemukakan mengenai pemilihan sampel dengan cara *random/judgement sampling* dan SPAP (Agoes, 2012).

Bentuk konfirmasi yang dipilih, pada SA 330 Paragraf 6 mengenai prosedur yang dilakukan untuk pemilihan bentuk konfirmasi atas piutang usaha serta pada Buku Auditing Edisi Ketiga Jilid 1 menurut Sukrisno Agoes mengenai bentuk konfirmasi yang dipilih, secara teori telah sesuai dengan data yang ada atau yang dimaksudkan oleh KAP Tb Hasanuddin yaitu dengan menggunakan bentuk konfirmasi positif.

## Bibliografi

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amaliyah, Ulya. (2019). *Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt. Trengginas Jaya Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Azizah, Nadia Amanda Syifa. (2019). *Laporan Praktik Kerja Lapangan pada Kantor Akuntan Publik Hlb Hadori Sugiarto Adi dan Rekan Cabang Jakarta 2*.
- Diana, Putri Ayu, & Santoso, Bambang Hadi. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu Dan*

- Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Gatot Supramono, S. H. (2014). *Perjanjian utang piutang*. Jakarta: Kencana.
- Hayati, Nur. (2016). Peralihan Hak dalam Jual Beli Hak Atas Tanah (suatu Tinjauan terhadap Perjanjian Jual Beli dalam Konsep Hukum Barat dan Hukum Adat dalam Kerangka Hukum Tanah Nasional). *Lex Jurnalica*, 13(3), 147934.
- Heri, Se. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kamal, M. Basri. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bis* 38 17(2).
- Karamoy, Venny, & Nangoi, Grace Bernadette. (2014). Analisis Piutang pada PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado. *ACCOUNTABILITY*, 3(1), 41–55.
- Latif, Abdul, & Van Solang, Yuningsih. (2017). Analisis sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada amanah finance cabang Gorontalo. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 14–25.
- Purba, Jimmi Pranata, Noch, Drs, & M AK, A. K. (2018). *Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Survey Pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Suciarti, Cicik, Suryani, Elly, & Kurnia, Kurnia. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83.
- Tan, Kwang En, & Sunarko, Jane Dorothy. (2011). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sepatu” X”). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(05).
- Tangke, Natalia. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 10–28.
- Tiong, Piter. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1–25.
- Widyari, Nyoman Yudha Astriayu, & Rasmini, Ni Ketut. (2019). Pengaruh kualitas audit, size, leverage, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 388–417.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).